

## **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PILAR 4 STBM DI DESA BADURIH KECAMATAN PADEMAWU KABUPATEN PAMEKASAN**

**Rusmiyati<sup>1</sup>, Irfany Rupiwardani<sup>2</sup>, Misbahul Subhi<sup>3</sup>**

**rusmiyati1104@gmail.com<sup>1</sup>, irfany@widyagamahusada.ac.id<sup>2</sup>, subhi@widyagamahusada.ac.id<sup>3</sup>**

**STIKES Widyagama Husada Malang**

### **ABSTRAK**

Rumah tangga menjadi salah satu penyumbang terbesar penghasil sampah di Indonesia. Mayoritas sumber timbulan sampah di Kabupaten Pamekasan berasal dari rumah tangga (80,87%). Pendekatan STBM untuk mengubah perilaku salah satunya perilaku pengelolaan sampah rumah tangga yang aman pada pilar ke 4. Pada laporan kinerja Puskesmas Sopaaah, pencapaian pilar 4 STBM mayoritas di bawah 50% dan Desa Baddurih merupakan desa terendah sebesar 7,42% di tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor predisposisi, pemungkin, dan penguat yang berhubungan dengan perilaku pilar 4 STBM. Metode penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi sebanyak 620 KK dan sampel diambil dengan teknik probability sampling dengan metode proportionate stratified random sampling sebanyak 243 responden. Sedangkan untuk analisisnya menggunakan uji korelasi Spearman rank. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden pada usia dewasa, berjenis kelamin perempuan, pendapatan di atas UMK. Responden mayoritas memiliki pengetahuan tinggi, sikap baik, dukungan tinggi, memiliki sarana prasarana, dan perilaku baik. Berdasarkan uji korelasi spearman rank, terdapat hubungan faktor pemungkin sarana prasarana dan faktor penguat dukungan keluarga dengan perilaku pilar 4 STBM. Tidak terdapat hubungan antara faktor predisposisi (umur, jenis kelamin, pendapatan, pengetahuan, dan sikap) responden dengan perilaku pilar 4 STBM. Dapat disimpulkan terdapat hubungan antara sarana prasarana dan dukungan keluarga dengan perilaku pilar 4 STBM.

**Kata Kunci:** Faktor Predisposisi, Faktor Pemungkin, Faktor Penguat, Pilar 4 STBM.

### **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan penduduk di dunia terus mengalami peningkatan yang cukup pesat, terutama di negara-negara berkembang (Amalia, 2021). Negara keempat dengan penduduk terbanyak setelah Negara Tiongkok, India dan Amerika adalah Indonesia (Rahmawati, 2024). Indonesia mengalami pertambahan jumlah penduduk dengan rata-rata 1,25% dari total jumlah penduduk atau sekitar 3-4 juta jiwa pertahun (Badan Pusat Statistika, 2020). Pada tahun 2020, jumlah penduduk Indonesia 270 juta jiwa dan terdapat peningkatan menjadi 272 juta pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistika, 2021). Masalah akibat lonjakan jumlah penduduk adalah penumpukan sampah (Amalia, 2021). Sampah dan pengolahannya kini menjadi masalah besar di Indonesia, semakin banyak pertumbuhan populasi semakin meningkat volume sampah yang dihasilkan (Mufridah, 2019).

Salah satu penyumbang sampah terbesar di Indonesia berasal dari level rumah tangga (Kurniawan, 2024). Berdasarkan data SIPSN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyebutkan jika timbulan sampah di indonesia pada tahun 2024 sebanyak 34,2 juta ton. Provinsi Jawa Timur menduduki urutan kedua dengan jumlah timbulan sampah terbanyak pada tahun 2024, yaitu sebanyak 4,3 juta ton. Pamekasan merupakan kota kedua dengan timbulan sampah terbanyak di Pulau Madura pada tahun 2024 (KLHK, 2024). Jumlah timbulan sampah Kabupaten Pamekasan yang dihasilkan, yaitu sebanyak 102.470 ton yang bersumber dari rumah tangga (80.87%), pasar (10.69%), perniagaan (2.14%), perkantoran (1.07%) dan lain sebagainya (KLHK, 2024).

Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah menyatakan

bahwa sampah yang dihasilkan harus dikelola dengan cara yang benar dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan. ebagan besar orang yang membuang sampah sembarangan kini masih banyak. Salah satu alasan mereka melakukan ini adalah kurangnya pengetahuan tentang penanganan sampah. Dalam pengelolaan sampah, partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan, karena masyarakat tersebut adalah sumber penghasil sampah (Waliki, 2020). Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan dampak negatif, yaitu keindahan lingkungan yang rusak, sampah menjadi tempat berkembang biak untuk binatang penyebar penyakit, serta pencemaran tanah, udara dan air (Rahmawati, 2024).

Teori Lawrence Green menyatakan bahwa perilaku masyarakat atau seseorang dipengaruhi dua faktor pokok, yakni faktor perilaku dan faktor non perilaku. Perilaku itu sendiri terbentuk dari 3 faktor yakni faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat (Notoatmodjo, 2014). Faktor predisposisi merupakan faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang yang mencakup tingkat pengetahuan, sikap dan sebagainya. Faktor pemungkin merupakan faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi suatu perilaku pada seseorang, sedangkan faktor penguat merupakan faktor yang mendorong atau memperkuat perilaku seseorang yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga atau yang lainnya (Notoatmodjo, 2014).

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan, dimana outputnya terdiri dari lima pilar salah satunya yaitu Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT). Provinsi Jawa Timur memiliki dua kota yang seluruh kelurahan/desanya menerapkan 5 Pilar STBM, yaitu Kota Madiun dan Kota Mojokerto, sementara Kabupaten Pamekasan dan lainnya belum mencapai kelurahan/desa 5 pilar STBM (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2024). Pada tahun 2023, berdasarkan laporan Profil Kesehatan Kabupaten Pamekasan, Puskesmas Sopaah memiliki wilayah kerja sebanyak 12 desa dan sampai dengan tahun 2023 Puskesmas belum memiliki desa 5 pilar STBM. Pada tahun 2024, Puskesmas Sopaah memiliki sebanyak 1 desa 5 pilar STBM, yaitu Desa Prekbun. Hal ini menunjukkan rendahnya pencapaian kinerja program Kesehatan Lingkungan Puskesmas Sopaah pada indikator PKP Desa/Kelurahan ber STBM 5 Pilar sebesar 8,3% dari target kinerja 20%.

Berdasarkan data laporan Puskesmas Sopaah tahun 2022, tidak adanya desa ber STBM 5 Pilar disebabkan pencapaian pada pilar 4 Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT) yang masih rendah hanya sebesar 36,83 %. Pada tahun 2023, meningkat dari 30% menjadi 36,86%. Sedangkan pada tahun 2024 mengalami penurunan, pencapaian pada pilar 4 Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT) sebesar 28,59% di tingkat Puskesmas. Sementara, untuk tingkat desa, pencapaian pilar 4 STBM mayoritas dibawah 50%. Desa dengan capaian pilar 4 STBM terendah yaitu Desa Baddurih. dengan pencapaian berturut-turut pada tahun 2022-2024 sebesar 7,41%, 7,40% dan 7,42%. Studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti dengan melihat data laporan Survei Mawas Diri Puskesmas Sopaah tahun 2024 sebanyak 45% keluarga tidak memiliki sarana pembuangan sampah.

Desa Baddurih merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Desa Baddurih terdiri dari 4 dusun dengan jumlah penduduk 2.080 (Badan Pusat Statistika, 2023). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada Bulan Juli 2025, dapat diketahui bahwa terdapat masalah kesehatan yang dapat dilihat dari kejadian penyakit. Penyakit yang banyak di derita masyarakat Desa Baddurih yaitu Infeksi Pernapasan Akut Bagian Atas, Diare dan Demam Berdarah. Salah satu penyebab penyakit tersebut adalah faktor lingkungan seperti pengelolaan sampah. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, ditemukan juga hingga saat ini

Desa Baddurih tidak memiliki TPA komunal sehingga pembuangan sampah dilakukan pada lahan terbuka baik ditumpuk maupun dibakar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka diperlukan penelitian untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku pilar 4 STBM di Desa Baddurih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan sehingga dapat dijadikan bahan informasi dan evaluasi untuk Puskesmas Sopaah Kabupaten Pamekasan untuk meningkatkan strategi dalam peningkatan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Popuasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Rumah Tangga Desa Baddurih sejumlah 620 KK. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan jumlah 243 KK. Teknik sampling yang digunakan adalah Probability Sampling dengan metode proportionate stratified random sampling.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, umur, pendapatan, pengetahuan, sikap, sarana prasarana, dan dukungan keluarga. Sedangkan variabel dependen adalah perilaku pilar 4 STBM. Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa lembar kuesioner, lembar observasi dan handphone. Metode pengolahan data menggunakan analisis univariat dan bivariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Baddurih terletak di Kecamatan Pademawu terdiri dari empat dusun yaitu Dusun Pengajian, Koalas, Beddiyan dan Laok Saba dengan total jumlah penduduk 2058 orang. Berikut hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan pada kepala keluarga Desa Baddurih.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Responden**

		Frekuensi	Percent (%)
Umur Responden	17 – 25	35	14.4
	26 – 45	138	56.8
	46 – 65	66	27.2
	> 65	4	1.6
	Total	243	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa responden yang terbanyak berada di rentang usia 26 – 45 tahun (kelompok usia dewasa (56.8%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden**

		Frekuensi	Percent (%)
Jenis Kelamin	Laki - Laki	92	37.9
	Perempuan	151	62.1
	Total	243	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden adalah perempuan 62,1%.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pendapatan Responden**

		Frekuensi	Percent (%)
Pendapatan	< Rp. 2.376.614	207	85.2
	≥ Rp. 2.376.614	36	14.8
Total		243	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan perbulan < Rp. 2.376.614.

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden**

Pengetahuan	Frekuensi		Percent (%)
	Rendah	26	
Tinggi		217	89.3
Total		243	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan mayoritas yang tinggi.

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Sikap Responden**

Sikap	Frekuensi		Percent (%)
	Kurang	29	
Baik		214	88.1
Total		243	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap dengan kategori baik (88,1%). Artinya, mayoritas kepala keluarga mendukung pentingnya penerapan pelaksanaan STBM.

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Sarana Prasarana Responden**

Sarana Prasarana	Frekuensi		Percent (%)
	Tidak Tersedia	112	
Tersedia		131	53.9
Total		243	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa responden dengan ketersediaan sarana prasarana sebesar 53,9%. Sementara itu, terdapat 46,1% responden dengan sarana prasarana yang tidak tersedia.

**Tabel 7 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Responden**

Dukungan Keluarga	Frekuensi		Percent (%)
	Rendah	19	
Tinggi		224	92.2
Total		243	100

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden (92,2%) memiliki dukungan keluarga yang tinggi mendukung perilaku pilar 4 STBM. Sementara itu, terdapat 7,8% responden yang memiliki dukungan keluarga rendah.

**Tabel 8 Distribusi Frekuensi Perilaku Pilar 4 STBM Responden**

Perilaku Pilar 4 STBM	Frekuensi		Percent (%)
	Kurang	15	
Baik		228	93.8
Total		243	100

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki perilaku pilar 4 STBM yang baik (93,8%). Sementara itu, sebanyak 15 orang (6,2%) masih memiliki perilaku pilar 4 STBM yang kurang.

**Tabel 9 Hubungan Umur Responden dengan Perilaku Pilar 4 STBM**

Umur (Tahun)	Perilaku Pilar 4 STBM				Total	Sig
	Baik		Kurang			
n	%	n	%	n	%	
17- 25	34	97.1	1	2.9	35	100
26 - 45	127	92	11	8	138	100
46 – 65	64	97	2	3	66	100
>65	3	75	1	25	4	100

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa semua rentang usia responden memiliki perilaku pilar 4 STBM yang baik. Rentang usia 17 – 25 tahun sebesar 97,1% memiliki perilaku yang baik terhadap pilar 4 STBM. Rentang usia 26 – 45 tahun sebesar 92% yang

memiliki perilaku yang baik terhadap pilar 4 STBM. Rentang usia 46 – 65 tahun sebesar 96% yang memiliki perilaku baik terhadap pilar 4 STBM, serta sebesar 75% memiliki perilaku pilar 4 STBM yang baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai sig spearman's rho = 0.973 (sig > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan perilaku pilar 4 STBM.

Hasil uji statistik pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Andriyanto dkk (2023) yang mendapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Hasil penelitian Lestari (2018) mendukung hasil penelitian ini, yaitu tidak ada hubungan antara umur dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Menurut Lestari (2018) usia seseorang secara khusus tidak dapat meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan sampah, setiap hari masyarakat berhadapan dengan sampah, sehingga tidak terjadi tahapan atau peningkatan khusus pada pengetahuan maupun perilaku pengelolaan sampah. Penelitian lain yang dilakukan Srisantyorini (2018) mendukung penelitian ini dengan hasil penelitian menyatakan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan dengan perilaku pengelolaan sampah.

**Tabel 10 Hubungan Jenis Kelamin Responden dengan Perilaku Pilar 4 STBM**

Jenis Kelamin	Perilaku Pilar 4 STBM				Total	Sig		
	Baik		Kurang					
	n	%	n	%				
Laki-Laki	88	95.74	4	4.3	92	100		
Perempuan	140	92.7	11	7.3	151	100		

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan mayoritas sama-sama memiliki kecenderungan perilaku pilar 4 STBM yang baik yakni sebesar 95,74% dan 92,7% berturut-turut. Jenis kelamin responden secara perhitungan statistik tidak berhubungan secara signifikan dengan perilaku pilar 4 STBM (sig > 0,05).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Septiani (2023) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku pengelolaan sampah pada masyarakat. Temuan serupa juga dijelaskan pada penelitian Asmara et al. (2020), yang menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan kecenderungan sikap pengelolaan sampah antara laki-laki dan perempuan, selisihnya tidak signifikan. Dalam penelitian tersebut, perempuan cenderung memiliki skor lebih tinggi pada aspek daur ulang dan pengolahan sampah, sedangkan laki-laki lebih tinggi pada aktivitas pemilahan dan pengangkutan sampah. Namun secara keseluruhan, perbedaan tersebut tidak cukup kuat untuk menunjukkan hubungan yang signifikan.

Variabel jenis kelamin pada penelitian Septiani (2023) mendapatkan hasil bahwa gender tidak ada hubungan signifikan dengan perilaku pengelolaan sampah. Penelitian oleh Lestari (2018) juga memperkuat penelitian ini yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di bank sampah kota batu. Selain itu, penelitian Martiyani (2022) tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap perilaku pengelolaan sampah.

**Tabel 11 Hubungan Pendapatan Responden dengan Perilaku Pilar 4 STBM**

Pendapatan	Perilaku Pilar 4 STBM				Total	Sig		
	Baik		Kurang					
	n	%	n	%				
< Rp. 2.376.614	194	4.3	13	95.7	207	100		
≥ Rp. 2.376.614	34	7.3	2	92.7	36	100		

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pendapatan

perbulan <Rp. 2.376.614. Pada responden yang memiliki pendapatan lebih maupun kurang dari Rp. 2.376.614 sama-sama memiliki perilaku pilar 4 STBM yang baik. Namun, berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa pendapatan responden dengan perilaku pilar 4 STBM tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai sig 0.868 (Sig > 0,05).

Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian Ilma (2021) mendapatkan hasil bahwa tidak ada pengaruh tingkat pendapatan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di zona pesisir kota Pare-Pare. Penelitian yang dilakukan Martiyani et al (2023) menunjukkan hasil tidak ada hubungan yang signifikan antara pendapatan terhadap perilaku pengelolaan sampah Konsumen di Pasar Sepatan Kabupaten Tangerang. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan finansial bukan merupakan faktor dominan dalam memengaruhi perilaku sanitasi, khususnya dalam pengelolaan sampah rumah tangga. baik responden berpenghasilan rendah maupun tinggi memiliki peluang yang sama untuk menerapkan atau tidak menerapkan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga sesuai standar STBM.

**Tabel 12 Hubungan Pengetahuan Responden dengan Perilaku Pilar 4 STBM**

Pengetahuan	Perilaku Pilar 4 STBM				Total	Sig
	Baik	n	%	Kurang		
Rendah	23	88.5		3	11.5	26 100 0.231
Tinggi	205	94.5		12	5.5	217 100

Berdasarkan tabel 12 analisis crosstab, hasil bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi sebesar 217 responden. Responden dengan tingkat pengetahuan yang rendah maupun tinggi pada umumnya memiliki perilaku pilar 4 STBM yang baik, yakni masing-masing sebesar 88.5% dan 94.5%. Berdasarkan uji statistik dengan uji spearman mendapatkan hasil nilai sig = 0.231 (sig > 0.05) yang berarti pengetahuan responden tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pilar 4 STBM. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya pengetahuan responden belum tentu berbanding lurus dengan praktik yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Srisantyoni (2018) dengan hasil penelitiann tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pembuangan sampah. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sahani (2021) yang juga menunjukkan tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan penerapan pilar ke-3 STBM. Meskipun hasil uji statistik tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penerapan pilar ke-4 STBM namun data yang didapatkan responden yang pengetahuannya baik memiliki kecenderungan untuk melakukan perilaku pilar ke-4 STBM dibandingkan dengan pengetahuan rendah

**Tabel 13 Hubungan Sikap Responden dengan Perilaku Pilar 4 STBM**

Sikap	Perilaku Pilar 4 STBM				Total	Sig
	Baik	n	%	Kurang		
Kurang	28	96.6		1	3.4 29 100 0.518	
Baik	200	93.5		14	6.5 214 100	

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan hasil bahwa responden pada umumnya memiliki sikap yang baik. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji spearman menunjukkan hasil bahwa nilai sig = 0.518 (sig > 0.05), yang berarti sikap responden terhadap perilaku pilar 4 STBM tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Temuan ini selaras dengan penelitian Ratnawati (2021) yang melaporkan nilai p-value 0,069, yang berarti variabel sikap tidak berkorelasi signifikan dengan kualitas pengelolaan sampah pada masyarakat. Kondisi ini terjadi karena pembentukan perilaku tidak hanya dipengaruhi sikap, tetapi juga berbagai faktor lain seperti pengetahuan,

kematangan usia, motivasi, serta ketersediaan sarana pendukung. Responden dengan sikap baik tetap dapat menunjukkan perilaku pengelolaan sampah yang kurang baik apabila fasilitas dan lingkungan tidak mendukung.

Selain itu, beberapa penelitian menegaskan bahwa sikap tidak selalu menjadi faktor dominan dalam memengaruhi perilaku pengelolaan sampah. Shahzadi (2018) menyatakan bahwa sikap masyarakat terhadap sistem pengelolaan sampah sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. Hasil penelitian Juniardi (2020) juga sejalan dengan penelitian ini, dengan hasil penelitian variabel sikap tidak berhubungan secara signifikan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di kampung biru.

**Tabel 14 Hubungan Sarana Prasarana dengan Perilaku Pilar 4 STBM**

Sarana Prasarana	Perilaku Pilar 4 STBM				Total	Sig		
	Baik		Kurang					
	n	%	n	%				
Tidak tersedia	99	88.4	13	11.6	112	100		
Tersedia	129	98.5	2	1.5	131	100		

Berdasarkan tabel 14, hasil analisis crosstab, bahwa responden mayoritas memiliki sarana dan prasarana yang tersedia dengan lengkap dan memiliki perilaku pilar 4 STBM yang baik. Hasil korelasi uji statistik menunjukkan nilai sig = 0.01 (sig > 0.05). Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa variabel sarana dan prasarana memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku 4 STBM.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Perwitasari et al (2024) perilaku ibu dalam mengelola sampah rumah tangga berhubungan dengan adanya sarana prasarana yang memadai ( $p=0,000$ ). Penelitian Fakhraihansyah (2024) menunjukkan bahwa sarana dan prasarana menjadi variabel yang paling dominan berhubungan dengan pengelolaan sampah di rumah tangga (POR=12,811). Ketersediaan tempat sampah baik di dalam rumah maupun di area sekitar memberikan kemudahan bagi setiap anggota keluarga untuk membuang sampah pada wadah yang semestinya. Kondisi ini sekaligus mencegah kebiasaan membuang sampah sembarangan. Rumah tangga yang memiliki tempat sampah yang layak tertutup, bersih, dan mudah dijangkau cenderung menunjukkan pola pembuangan sampah yang lebih tertib serta higienis.

Selain ketersediaannya, mutu sarana tempat sampah juga berperan penting dalam pembentukan perilaku sanitasi keluarga. Wadah sampah yang kuat, tidak mudah bocor, mudah dibersihkan, dan dilengkapi penutup terbukti lebih mendukung terbentuknya kebiasaan membuang sampah dengan benar sekaligus mencegah kontaminasi lingkungan. Hasil penelitian Padmita (2019) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara keberadaan tempat sampah dengan tindakan ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah dengan nilai  $p = 0,000 < \alpha = 0,0$ . Penelitian lain menunjukkan ada hubungan antara sarana dan prasarana dengan pengelolaan sampah rumah tangga pada masyarakat di RT 14/RW 06 Kelurahan Tarus (Rade, 2023).

**Tabel 15 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku 4 STBM**

Dukungan Keluarga	Perilaku Pilar 4 STBM				Total	Sig		
	Baik		Kurang					
	n	%	n	%				
Rendah	12	63.2	7	36.8	19	100		
Tinggi	216	96.4	8	3.6	224	100		

Berdasarkan tabel 15, menunjukkan hasil bahwa pada penelitian ini mayoritas responden memiliki dukungan keluarga yang tinggi yakni sebesar 224 responden.

Dukungan keluarga responden yang tinggi maupun dukungan keluarga yang rendah masing-masing memiliki perilaku pilar 4 STBM yang baik yakni sebesar 96.4% dan 63.2%. Uji statistik dengan menggunakan uji spearman menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pilar 4 STBM responden dengan nilai sig = 0.000 (Sig < 0.05).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2024), bahwasannya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pengelolaan sampah, penelitian tersebut mengemukakan bahwa individu yang mendapat dukungan keluarga dalam pengelolaan sampah cenderung memiliki praktik pengelolaan sampah yang lebih optimal dibandingkan mereka yang tidak memperoleh dukungan keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2023) juga mendukung penelitian ini, dengan hasil penelitian terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2022.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Febriandi (2020) juga menemukan bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap perilaku pemanfaatan tempat sampah di Kota Kendari. Rangkaian hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa dukungan keluarga adalah faktor penentu yang sangat penting dalam pembentukan dan keberlanjutan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga secara aman dan efektif. Hasil penelitian Ningsih (2020), juga mendukung hasil penelitian ini, yakni terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan/motivasi keluarga dengan pengelolaan sampah yang baik, hal tersebut karena keluarga berperan serta dan menyarankan dalam melaksanakan pengelolaan sampah yang benar. Ketika dukungan keluarga kuat, kepatuhan terhadap perilaku STBM menjadi lebih konsisten dan berkelanjutan, yang pada akhirnya berdampak baik terhadap kebersihan rumah, kenyamanan tempat tinggal, dan pencegahan penyakit berbasis lingkungan (Chandra, 2023).

## KESIMPULAN

Mayoritas responden berumur 26-45 tahun, berjenis kelamin perempuan, pendapatan dibawah UMK Pameaksan, memiliki pengetahuan tinggi, sikap baik, dukungan keluarga tinggi dan sarana prasarana pengelolaan sampah rumah tangga yang tersedia. Tidak terdapat hubungan antara faktor predisposisi (umur, jenis kelamin, pendapatan, pengetahuan, dan sika) p responden dengan perilaku pilar 4 STBM. Terdapat hubungan antara faktor penguat (dukungan keluarga) responden dengan perilaku pilar 4 STBM. Terdapat hubungan antara faktor pemungkin (sarana prasarana) responden dengan perilaku pilar 4 STBM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. Mega, K.S. 2021. Analisis Pengelolaan Sampah Anorganik di Sukawinatan Kota Palembang. Jurnal Swarnabhumi, 2, 134-142
- Andriyanto, R., Fajrini, F., Romdhona, N., & Latifah, N. 2023. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Cilandak Tahun 2022. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(10), 547-560.
- Aprinta, N. K., Cahyo, K., & indraswari, R. 2017. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Karyawan Pabrik Rokok Praoe Lajar di Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 5(5), 1054-1062.
- Arif, A. Yusuf, A. Abdullah M.T. 2024. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan 5 Pilar STBM. Jurnal Kesehatan Global, 7, 51-60.
- Asmara, W.H., Sarno, S., & Nengyanti, N. 2020. Gender Based Waste Management Model in Sei Sembilang, Banyuasin Regency, South Sumatera Province.Jurnal Sylva Lestari, 8(3), 308-325.
- Atik, N.S., Susilowati, E. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Kesehatan

- Reproduksi Remaja pada Siswa SMK Kabupaten Semarang. JIKA, 5.
- Aula, Y.N, Nurhayati, F. 2020. Hubungan Literasi Kesehatan dengan Perilaku Kesehatan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 8, 139-144.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Jumlah Penduduk Indonesia. Jakarta: Badan Pusat Statistik .
- Badan Pusat Statistik. 2022. Jumlah Penduduk Indonesia 2020-2022. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. 2023. Jumlah Penduduk Indonesia. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Beni, M.T. 2014. Pengaruh Faktor-Faktor Sosial-Ekonomi Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Domestik di Nusa Tenggara Timur. *Program Studi Ilmu Lingkungan*, Universitas Nusa Cendana, Semarang, 12
- Chabibah, N. Rini, K. Milatun, K. Anis, S. 2021. Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Terhadap Perilaku Pilah dan Olah Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus*. 3. 265-271
- Chandra. 2023. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pinang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10 (1). 38-43
- Dewa, N.S., Kaunang, W.P.J., & Sekeon, S.A.S. 2022. Hubungan Antara Umur, Jenis Kelamin, Tingkay Pendidikan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Kelurahan Wulauan Kecamatan Tondano Utara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(3), 2062-3.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan. 2024. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan. Pamekasan: Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2024. Profil Dinkes Provinsi Jawa Timur: Dinkes Provinsi Jawa Timur.
- Direktorat Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan RI. 2024. Pedoman Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Jakarta.
- Effendy, I. Amirah, A. Lubis, I.P.L, Maryati, E. 2021 Relationship of Community to the Quality of Residential Environment in Medan Belawan District. *Annals of the Romanian*, 25 (6), 8701-8712.
- Fakhriahansyah, M. 2024. Faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Sumatera Barat Tahun 2024. Doctoral Dissertation. Universitas Andalas. Padang.
- Feibriandi, Sarif. 2020. Analisis Faktor Predisposing, Reinforcing, dan Enabling terhadap Perilaku Masyarakat dalam Pemanfaatan Tempat Sampah di Kota Kendari. Tesis. Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Gubernur Jawa Timur. 2024. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 100.3.3.1/775/KPTS/013/2024 tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2025.
- Hasditama, R. R. (2021). Implementasi Lima Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Di Wilayah Kampung Sanitasi Kelurahan Rawa Mekar Jaya Kota Tangerang Selatan Tahun 2021 (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta-FIKES).
- Ilma, N., Nuddin, A., & Majid, M. 2021. Perilaku Warga Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di zona Pesisir Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*. 4(1), 24-37.
- Juliana, C. Syahril, Oktaniara, S. 2022. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan STBM Pilar 1 (Buang Air Besar Sembarangan) pada Masyarakat. PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6, 894-902.
- Juniardi, A., Asrinawaty, A., & ilmi, M.B. (2020). Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 7(1), 10-15.
- Kemenkes RI. 2024. Pedoman Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Revisi I. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Kurniawati, L.D. 2016. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Kepala Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban Kampung Nelayan Tambak Lorok Semarang. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- Lestari, D. 2022. Pengaruh Pemilihan Sarana Tempat Sampah Organik dan Anorganik Terhadap Praktik Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 14(1), 55-63

- Lestari, N. M. 2018. Analisi Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Bank Sampah Kota Batu. In Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah. 3.1
- Mansyuri, R.Z. Hadi, Z. Mahmudah. 2022. Efektivitas Pelaksanaan 5 Pilar STBM di Wilayah Kerja Puskesmas Pemurus Baru Kota Banjarmasin Tahun 2021. Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Martiyani, E., jaksa, S., Ernyasih, E., & Andriyani, A. 2023. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan Sampah pada Pedagang di pasar Sepatann kabupaten Tanggerang Tahun 2022. Environmental Occupational Health and Safety Journal. 3(2), 125-140
- Ningsih, A.F., Sugiarto., Hilal.,T.S. 2020. Faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala (JIKeMB), 2 (2). 18-24
- Notoatmodjo. 2014. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rikena Cipta. Jakarta.
- Nurhidayati, W.O. Zainul, L.M. 2023. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) pada Masyarakat di Desa Wakeakea Kabupaten Buton Tengah. Miracle Journal of Public Health (MJPH), 6, 62-69.
- Padmita, N. L. P., & Marwati, N. M. 2019. Hubungan tingkat pengetahuan dan keberadaan tempat sampah dengan tindakan ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah. Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL), 9(2).
- Pambudi, A.S. 2019. Hubungan Karakteristik Penduduk dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Kenong Rejo Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia
- Parhusip, R. 2019. Hubungan Faktor Predisposisi dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan Setelah Pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Limau Sundai Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Tahun 2019. Institut kesehatan Helvetia Medan.
- Partiwi, D. Nuryani, D.D, Pradana, A.A. 2022. Manajemen Pelaksanaan dan Evaluasi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar Stop Buang Air Besar Sembarangan (STOP BABS). Media Informasi, 18, 116-126.
- Pasaribu, H. K. F. 2021. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Mengenai COVID-19 dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Saat Bekerja pada Tenaga Kesehatan dan Non-Kesehatan di Puskesmas di Zona Merah di Kota Medan dan Kota Batam selama Pandemi COVID-19' (Doctoral dissertation, Unoiversitas Sumatera Utara).
- Permatasari, Novitalia Eka. 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Desa Tatung Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Ponorogo.
- Perwitasari, D.U., Ulfia, L. and Kridawati, A.. 2024. Determinan perilaku ibu dalam mengelola sampah rumah tangga di RW 030 Kelurahan Pengasinan Kecamatan Rawa Lumbu Kota Bekasi tahun 2023. Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan. 14(2).
- Pratama, A.R. 2021. Hubungan Kualitas Tempat Sampah dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamaju. Jurnal Sanitasi dan Lingkungan, 9(2), 101-110.
- Putri, R. E., Andriyanti, S. L., Hidayanti, R., Wijayantono, W., Nur, E., & R. F. 2025. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jurnal Kesehatan Lingkungan Mandiri, 3(2), 78-85.
- Rade, R A. 2023. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di RT 14/RW 06 Kelurahan Tarus Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana.
- Rahmawati, A.W. Wijayanti, Y. 2024. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah. Indonesian Journal of Public Health and Nutrition, 4, 18-24.
- Rahmawati, M. 2023. Hubungan Usia, Pengetahuan, Tingkat Pendidikan dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan. PREVENTIF; Jurnal Kesehatan Masyarakat. 1 (14), 145 - 158
- Ramadhania, A. D., Karim, A. A., Wardani, A. I., Ismawati, I., & Zackyan, B.C. 2022. Revitalisasi Sasakala Kaliwedi ke dalam Komik Sebagai Upaya Konservasi Cerita Rakyat karawang. Edukatif: jurnal Ilmu Pendidikan, 4(3), 3638-3651.
- Rani, N. Herniawanti. Mitra. Dewi, O. 2023. Pemicu Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

- di Wilayah Kerja Puskesmas Minas Kabupaten Siak Tahun 2023. *Jurnal Abdidas*, 4, 499-504.
- Ratnawati, Suhartono, & Rahardjo, M. 2021. Community Behaviour Relationship With The Quality Of Household Waste Management (Case Study In Jabungan Village). *The International Journal of Health, Education and Social (IJHES)*, 4(10).
- Sahani, W., & Shalihah, M.A. 2021. Hubungan Perilaku Masyarakat dalam Penerapan STBM Pilar 1 dan 3 di Desa Batara Kec. Labakkang. Kab pangkep. Sulolupu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat, 21(2), 283-290.
- Sari, M., & Utami, R. 2020. Ketersediaan Sarana Prasarana dan perilaku Pengelolaan Sampah pada Masyarakat Perkotaan. *Jutnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 12(3), 21
- Sari, N. P. 2021. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pemilahan Sampah rumah tangga di Wilayah Kerja Puskesmas X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 101-110
- Sari, N., & Widodo, H. 2020. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. *Indonesian Journal of Public Health*, 15(2), 101–110.
- Septiani, R., Suryani, D., & Mulasari, S. A. 2023. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Follower Instagram Males Nyampah. *Jurnal Gerontologi*, 6(1), 43-51.
- Shahzadi, A., Altaf, H., & Rizwan, M. 2018. Influence of Knowladge and Attitude On Household Waste Management Behavior in Urban Communities. *International Journal of Environmental research*, 12(4), 225-233
- Srisantyorini, T., Kusumaningtias, F. 2018. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Sampah di Wilayah Sekitar Rel Kereta Api, Kelurahan Jombang, Kecamatan Ciputat, Kota Tanggerang Selatan. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 14(2), 65-73.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/R&D). Alfabeta.
- Sumiati. Yusuf, A. Juhanto, A. 2021. Analisis Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10, 484-491.
- Waliki, Y. Ilham, T. Hugo, W. 2020. Perilaku Masyarakat dalam mengelola Sampah Rumah Tangga di Distrik Manokwari Timur Kabupaten Manokwari. *CASSOWARY*, 2, 127-140
- Widiyanto, A. F., Zeha, H. N., Rahardjo, S., Suratman, S. 2020. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Praktik Masyarakat dalam pengelolaan Sampah di Desa Ketenger, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 19, 2, 76-81
- Wiyarno, Y., & Widayastuti, S. 2022. Hubungan Pengetahuan Kesehatan dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan. *Waktu: Jurnal Teknik UNIPA*, 20(01), 73-77.